



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPA MATERI RANTAI MAKANAN MENGGUNAKAN
MODEI SCRAMBEL KELAS V MIN 7 MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH :

RIZKA KHAIRINA

NIM. 36.15.3.075

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERISUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Nomor : Istimewah

Lamp : -
Hal : Skripsi
an . Rizka kahairina

Kepada Yth :
Bapak Dekan Ilmu
Falkutas Tarbiyah
UIN –SU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi mahasiswa a.n. Winda Simanjuntak yang berjudul: ”**”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MATERI RANTAI MAKANAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SEKRAMBEL* DI KELAS V MIN 7 MEDAN DENAI** Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam sidang Munaqasah pada Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN –SU. Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Dr. Zulheddi, MA
NIP: 19760303200911010

PEMBIMBING II

Hj. Auffa Yumni, MA
NIP:197206232007102001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka kahairina
Nim : 36.15.3075
Jur/Progran Studi : PGMI-5/S.1
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Mata Pelajaran Ipa Materi Rantai makanan
menggunakan model secrambel di kelasV
MIN7 Medan denai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan subelumnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktiikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2020

Yang membuat Peryataan

RIZKA KHAIRINA
NIM.36.15.3075

ABSTRAK



Nama : Rizkakhairina
Nim : 36.15.3.075
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, MA
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi rantai makanan Kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai”

Kata Kunci: Pengguna model pembelajaran *secrambel* dan hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *secrambel* dalam mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia pada kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini berjenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 7 Kota Medan yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Berdasarkan hasil tes awal (Pra Tindakan) diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 13,3% dengan nilai rata-rata 46,3%. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata 63,7% dan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 90% dengan nilai rata-rata 80,7.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *secrambel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di indonesia di kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Zulheddi, MA

NIP: 19760303200911010

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. Yang selalu diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusun dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Zulheddi, MA selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Hj. Auffa Yumni, MA selaku pembimbing II pada tulisan ini, yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staf Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang tidak bisa menulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Teristimewa, tercinta, dan tersayang penulis sampaikan buat ayahanda Dahrul Hasibuan dan ibunda Zulfazri sebagai rasa hormat saya dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, dukungan, do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Serta untuk kakak ku tersayang Meidaria dan Nur Azimah setra Adikku tersayang Idris Sardi yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
8. Terkhusus kepada Orang Tua Angkat ku yang selalu mendo'akan dan mendukung dari awal, baik secara moril maupun materil demi terselesainya skripsi ini.
9. Buat sahabat-sahabatku yang teristimewa The Bebs, Umi Susmita, Siti Marlina, Suwandi, Yuni Sara, Juliani, Nurkholidan, Fitri Hutasuhut, Nurhalijah, Rizka Khairina, Rapidah, Putri Harahap, Siti Gultom, Putri

Ramadhani, Nani Novita, Fizri Yuni Sari, Mariani Ulfa, Dina Sinaga, Ariman Syah Batu bara.

10. Terimakasih atas semangat, motivasi, Do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
11. Buat keluarga besar Jurusan PGMI stambuk 2015 yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyelsaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi pada penulis agar terlaksana skripsi ini dengan baik bahkan semua yang telah ikut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, penulis tidak dapat membalas kiranya tiada kata lain yang bisa penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan baik kata-kata maupun susunan kalimatnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis dengan penuh harapan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 25 April 2019

Penulis

RIZKAKHAIRINA
NIM. 36.15.3.075

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Belajar.....	8
2. Hakikat Hasil Belajar	12
3. Hakikat Model Pembelajaran.....	15
4. Model Pembelajaran Secrainbel.....	17
5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Secrainbel.....	20
6. Hakikat Pembelajaran IPA	21
a. Pengertian IPA.....	21
b. Rantai Makanan.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	24
C. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode PTK.....	26
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Paparan Data.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
a) Pra Tindakan.....	41
b) Deskripsi Siklus I.....	48
c) Pengamatan I.....	50
C. Deskripsi Data Dan Pelaksanaan Serta Temuan Pada (Siklus II)	56
a) Pelaksanaan Tindakan II.....	57
b) Pengamatan II.....	58
D. Deskripsi Siklus III	64
a) Perencanaan.....	64
b) Pelaksa.....	64
c) Pengamatan III.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN... ..	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Jadi pendidikan disini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kewajiban, dan spiritual. Disamping itu, dimensi yang sama memberi ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, social, dan spiritual.²

¹ Abdul Kadir. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Grenada Media Grub. h. 60.

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, PT Refika Aditama, Bandung: 2007, h. 7

Dalam undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapanyang bermatabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila terdukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan akan tetapi kenyataannya masih di temukan berbagai masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA sekolah dasar seperti proses pembelajaran yang masih konvensional dan monoton.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Cabang yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Kimia, Astronomi/Astrofisika dan geologi.³

³ Asih Widi Wisudaati & Eka Sulistiyowati, 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 20.

Selama ini pembelajaran IPA lebih banyak diadakan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar yang sesungguhnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, prasarana, dan penunjang lainnya.

Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan strategi yang monoton menyebabkan kebosanan bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif, dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pelajaran IPA kurang diminati karena proses pembelajarannya yang kurang bervariasi. Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena kurang mampunya seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Kota Medan dapat diketahui perolehan nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 65%. Hal ini dikarenakan tidak adanya variasi dalam model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran IPA. Masalah ini harus cepat diatasi, karena apabila permasalahan tersebut dibiarkan secara berkelanjutan, maka yang terjadi adalah hasil belajar siswa tidak akan meningkat.

Kesimpulannya dari perolehan nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 65% jadi Hal ini dikarenakan guru mengajar tidak menggunakan variasi dalam model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, guru hanya melakukan metode ceramah didalam kelas maka siswa disini terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru dalam belajar IPA. Untuk mencapai suatu nilai dalam hasil belajar, siswa harus belajar dengan aktif memalui model pembelajaran yang nantinya akan di terapkan, supaya hasilnya tercapai dan agar siswa tidak bermalas-malasan lagi dalam proses pembelajaran yang nantinya akan di laksanakan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari suatu model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan mudah oleh siswa, serta tidak lagi mengalami rasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti memberikan solusi alternatif berupa penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yaitu Model Pembelajaran *secraimbel*.

Secraimbel merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan pikiran siswa terhadap permasalahan yang sudah di berikan guru kepada siswa berupa gambar-gambar yang sudah di berikan. Dengan demikian, dalam kelompok siswa di biarkan menyusun gambar yang sudah di berikan guru siswa harus salingbekerja sama menyusun gambar tersebut menjadi satu kesatuan yang mudah mereka pahami

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA materi rantaimakanan menggunakan model pembelajaran *secraimbe* kelasV MIN 7 MEDAN DENAI**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA
3. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
5. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan belum bervariasi dalam pembelajaran IPA
6. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara monoton.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *secraimbel* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi rantai makanan MIN 7 Kota Medan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *secraimbel* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi rantai makanan MIN 7 Kota Medan.
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model Pembelajaran *secraimbel* pada mata pelajaran IPA materi rantai makanan di kelas V MIN 7 Kota Medan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *secraimbel* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi rantai makanan MIN 7 Kota Medan.
2. Penerapan Model Pembelajaran *secraimbel* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi rantai makanan MIN 7 Kota Medan.
3. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *secraimbel* pada mata pelajaran IPA di kelas V materi rantai makanan MIN 7 Kota Medan.

E. Manfaat Peneliti

Manfaat peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, bagi guru, bagi peneliti, dan bagi lembaga sekolah.

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran yang baik setelah diterapkannya pembelajarannya melalui *secraimbel*
2. Bagi guru dapat meningkatkan cara mengajar dengan baik dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
3. Bagi sekolah dapat mengembangkan kreatifitas guru.
4. Bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan memajukan pendidikan indonesia.
5. Bagi peneliti lain sebagai bahan kajian upaya menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam usahanya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakan belajar sebagai sesuatu kebutuhan yang urgen karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berubah.

Usaha pemahaman tentang pemahaman ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang belajar, yaitu belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Dalam definisi lain dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar juga kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa, sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁴

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi lingkungan, baik yang tidak terencana maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.⁵

Menurut Sanjaya belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata memulai tentang sesuatu melalui belajar tentang penginderaannya. Kemudian tumbuh kembang dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita.⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu baik dari pengalaman di masa lalu atau pun proses pembelajaran yang direncanakan baik itu individu maupun di lingkungan masyarakat yang bersosial.

⁴ Khadijah. 2013. Cet.Ke-1 . *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h.18-19.

⁵ Mohammad Syrif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h . 2.

⁶ Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 213.

Selain menurut para ahli, agama juga turut serta dalam mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar. Hal ini dinyatakan dalam

QS. Al-Imraan ayat 18 yang berbunyi :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا

هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya:

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Imraan {188}:18).

Tafsir Al- Maragih Allah SWT menjelaskan tentang wahdaniyat Allah dengan menekan kan bukti-bukti kejadian cakra wala luas, dalam diri mereka, dan menurun kan ayat-ayat tasyi' yang mencerminkan hal tersebut. Para malaikat memberikan pada para rasull tentang hal ini, kemudian mereka menyaksikan dengan kesaksian dengan dikuata ilmu darury. Hal ini menurut para Nabi lebih kuat dari semua kegiatan. Orang-orang yang berilmu telah memberitakan tentang kesaksian ini, menjelaskan dan menyaksikan nya degan

kesasian yang disertai dahlil dan bukti. Sebab, orang yang mengetahui sesuatu tidak membutuhkan hutja lagi untuk mengetahuinya.⁷

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan martabat orang-orang yang berilmu, Oleh karena itu manusia dituntut dari kecil sampai akhir hayat untuk mencari ilmu.

Selain ayat di atas ada juga ayat yang membahas tentang belajar yang terdapat dalam (QS. Al-Alaq:1-5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam [1589], dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5).

Pada awal surah ini, Allah telah memperkenalkan diri sebagai yang maha kuasa. Maha mengetahui, dan maha pemurah. Pengetahuan – Nya

⁷ Al- Maragih, Ahmad Mustafa. 1987/ *Tafsir maragih*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
h. 20.

meliputi segala sesuatu. Sedangkan kemurahan-Nya tidak terbatas sehingga Dia kuasa dan berkenaan untuk mengajar manusia dengan atau tanpa pena.

a) Prinsip - Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar terdiri atas tujuh, yaitu :

1. Perhatian dan motivasi.
2. Keaktifan.
3. Keterlibatan langsung/ berpengalaman.
4. Pengulangan.
5. Tantangan.
6. Balikan dan penguatan.
7. Perbedaan individu.⁸

b) Faktor-Faktor Belajar

Belajar yang afektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, sebagai berikut :

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan pengulangan
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang di perlukan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah di pahami.
3. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan.

⁸ Dimyanti Dan Mudjiono. 2009. Cet. Ke -4. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, h.42.

4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
5. Faktor asosiasi.
6. Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa.
7. Faktor kesiapan belajar.
8. Faktor minat dan usaha.
9. Faktor-faktor fisiologis.
10. Faktor intelegensi.⁹

2. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Diyanti, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar.¹⁰

Menurut Bloom, membagi hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah “afektif” berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil

⁹ Ibid, h. 32-33.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *op . cit.* h. 3.

belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motoric yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Pengelompokan ke dalam tiga ranah bertujuan membantu usaha untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang di harapkan.¹¹

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang memiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang di tempuh. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹²

Menurut Hamalik, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga siswa dapat membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi.

¹¹ Etin solihatin. 2012. *Strategi pembelajaran PPKN*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, h. 5-6.

¹² Nurawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media , h. 53.

a) **Objek Penilaian Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹³

b) **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu :

1. Faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

¹³ Nana Sudjana. 2010. Cet. Ke-15. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h. 22-23.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.

Hal ini sejalan dengan pendapat hasil belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar atau lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.¹⁴

3. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce dan Weil menyatakan bahwa model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka

¹⁴ Suryabrata, 1899. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : PT : Indeks, h. 56.

juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁵

Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak secara langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Menurut Milis menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang akan dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah pembelajaran melalui fasilitas yang akan di gunakannya dalam proses belajar mengajar.

¹⁵ Trianto. 2013. Cet: Ke-5. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara, h. 51-52.

¹⁶ Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, h. 2.

¹⁷ Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 21.

4. Model Pembelajaran *scraimbel*

a) Pengertian *scraimbel*

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak – anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam – macam bentuk yakni :

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata – kata dan huruf – huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya :
 - Tpeain = petani
 - Kberjae = bekerja
- b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata – kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya:
 - Pergi- aku-bus-ke-naik-Bandung = aku pergi ke Bandung naik bus
- c. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat – kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *scramble* ini adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama siswa dalam kelompok. Model ini memberikan sedikit sentuhan permainan dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

langkah-langkah Model Pembelajaran *Scramble* menurut Shoimin (2014) adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing – masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.

c. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belaja siswa, contoh kegiatan tindak lanjut antara lain :

- a) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
- b) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan krlogisan.
- c) Kegiatan mengubah materi bacaan (memparafrase atau menyederhanakan bacaan).
- d) Mencari makna kosakata baru didalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.
- e) Membetulkan kesalahan – kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

Satu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak sekadar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berfikir kritis analitis.

b) Maanfaat Model Pembelajaran *Scraimbel*

Ø Bagi peserta didik :

- a. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
- b. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.

Ø Bagi guru :

- a. Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Sebagai motivasi meningkatkan ketrampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki system pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi npeserta didik.
- c. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Kelebihan dan kekurangan model *Scramble*

Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran *Scramble* mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu :

➤ Kelebihan

- a) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi tugas dan tanggung jawab, dikenai evaluasi, dan berbagi kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dan nantinya akan dimintai pertanggungjawaban sei cara individual tentang materi yang ditangani dalam krlompok kooperatif. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.
- b) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stress atau tertekan.
- c) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- d) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- e) Sifat kompotitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba – lomba untuk maju.

➤ Kekurangan

- a) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar.
- b) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.

Sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al- Maidah :2).*

6. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*science*’ terdiri dari sosial *sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan natural *science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diartikan sebagai sains yang berarti

ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walau pun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural *science*.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau disimulasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah.

Menurut Laksmi Prihantoro dkk, mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.¹⁸

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada

¹⁸ Triyanto.*op cit.* h. 136-137.

perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA., yaitu IPA sebagai prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.¹⁹

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang didapatkan melalui proses ilmiah, nilai, dan sikap ilmiah.

b. Rantai makanan

Rantai makanan merupakan proses makan dan dimakan – pada serangkaian organisme – dengan urutan tertentu. Setiap makhluk hidup membutuhkan suatu energi untuk hidup. makhluk hidup mendapatkan energi dari suatu makanan yang mereka makan, dan semua makhluk hidup mendapatkan energi dari makanan. Pada kesempatan kali disini akan mengulas tentang rantai makanan secara lengkap. Oleh karena itu marilah simak ulasan yang ada dibawah berikut ini. Rantai makanan adalah sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup dengan urutan-urutan tertentu. Dalam suatu rantai makanan terdapat makhluk hidup yang mempunyai peran sebagai produsen, konsumen, dan sebagai dekomposer (pengurai). Pada kejadian rantai makanan terjadi suatu proses makan dan dimakan dalam suatu urutan tertentu. Dan setiap

¹⁹ Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.

tingkat dari rantai makanan dalam sebuah ekosistem disebut juga dengan tingkat trofik.

Pada tingkat trofik yang pertama yakni suatu organisme yang bisa menghasilkan atau membuat suatu zat makanan sendiri yakni tumbuh-tumbuhan hijau bisa disebut juga sebagai produsen. Lalu organisme yang menempati urutan tingkat trofik yang kedua yaitu konsumen primer (konsumen tingkat I), konsumen ini umumnya ditempati oleh hewan herbivora (pemakan tumbuhan).

B. Kerangka Fikir

Keinginan memperoleh hasil belajar siswa yang optimal khususnya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Peristiwa alam di Indonesia di Kelas V MIN 7 Kota Medan. Dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hakikat belajar IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah. Dalam proses belajar mengajar IPA, yang lebih ditekankan yaitu pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat proses pembelajaran di kelas kurang efektif. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan strategi dan model yang bervariasi, sehingga hasil

belajar siswa masih rendah yaitu 60% yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan permasalahan diatas tentunya ada variasi model dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu model pembelajaran *SECRAIMBEL*, suatu cara alternatif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran ketika berlangsung. Model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan saling bertukar pikiran sesama teman kelompok, sehingga model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui Model Pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia Siswa Kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian PTK

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁰

Semua penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan dan melibatkan, penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut :

1. Peningkatan praktik.
2. Peningkatan (atau pengembangan professional) pemahaman praktik oleh praktisinya.
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.²¹

²⁰ Wina sanjaya. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Cet: ke -2. Jakarta: kencana, h. 26.

²¹ Mardianto. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, h. 78.

Menurut Kemmis menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang di lakukan sendiri. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktek pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang siswa. Terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 7 Kota Medan yang berlokasi di Kecamatan Medan Denai. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada semester genap tahun 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan April sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran yang bersangkutan sehingga tidak mengganggu jam pelajaran lainnya.

D. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Terdapat empat tahapan yang lazim di lalui; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Model PTK Arikunto terdiri dari tahapan; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi.

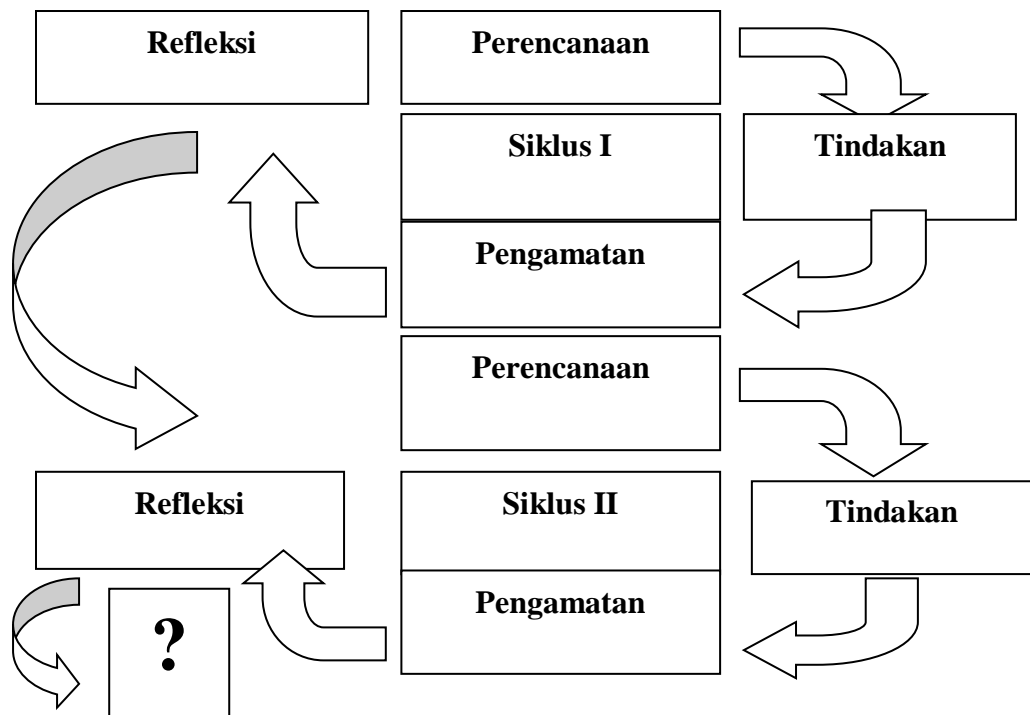
Perencanaan tindakan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Peneliti menyusun rancangan penelitian dengan memfokuskan peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mengamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Peneliti melakukan upaya untuk melakukan upaya untuk melakukan dan mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pengamatan tindakan, dilakukan beriringan dengan pelaksanaan tindakan. Jadi proses pelaksanaan tindakan dan pengamatan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam hal ini pengajar dapat dibantu oleh seorang kolaborator yang melakukan pengamatan.

Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana tindakan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi tindakan.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tidak dapat dipisahkan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan unsur-unsur yang harus dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Unsur-unsur tersebut akan membentuk sebuah siklus.



Gambar 3.1 Model Siklus PTK.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap/ siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II.

1. Tahapan Siklus I

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan peneliti melakukan pertemuan beberapa kali dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam penemuan tersebut membahas dan menganalisis tentang pelajaran, kemudian peneliti :

1. Menyusun pre tes
2. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan kelas maupun siswa.
3. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
4. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sub pokok peristiwa alam di indonesia.
5. Mendiskusikan alat, bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan penguasaan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran.
7. Menyiapkan media dan alat peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan scenario yang telah di susun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin di terapkan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *scraimbel*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengaktifkan pembelajaran.
- b. Melakukan apresiasi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan di bahas.
- c. Menyampaikan tujuan pokok pembelajaran.
- d. Menyiapkan bahan ajar untuk di jadikan sebagai media.
- e. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan model *secraimbel*
- f. Guru mengawasi siswa kegiatan diskusi yang di lakukan siswa.
- g. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi.
- h. Membimbing siswa membuat kesimpulan
- i. Pada akhir tindakan siswa di beri tes hasil belajar untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru telah disiapkan untuk mengamati proses pembelajaran secara umum yang di bantu oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Refleksi

Data-data yang di peroleh melalui pengamatan di kumpulkan, di analisa, dan didiskusikan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus 1 ini kemudian menjadi dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan:

1. Kegiatan refleksi ini diawali dengan memeriksa hasil belajar siswa dan catatan hasil observasi.
2. Mengatur kembali anggota kelompok yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya.
3. Memberi solusi untuk tindakan perbaikan selanjutnya.

2. Tahapan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini untuk memperbaiki siklus sebelumnya. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi:

1. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan indikator keberhasilan peneliti.
2. Mendiskusikan bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mempersiapkan materi ajar melalui model *numbered head together*.

5. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur keterampilan siswa selama tindakan penelitian di terapkan.
6. Menyediakan alat peraga/media yang digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *scraimbel* berdasarkan RPP yang disusun.
3. Pada akhir siklus II siswa diberi tes hasil belajar II untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan siklus I, dalam tahap ini di laksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan observasi mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *scraimbel*.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan :

1. Kegiatan refleksi ini diawali dengan memeriksa hasil post test II dan catatan hasil observasi.
2. Mengatur kembali anggota kelompok yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya.

3. Memberi solusi untuk tindakan perbaikan selanjutnya.

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Tindakan keberhasilan di tentukan dengan melihat kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya. Lebih jelasnya lagi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar mendapatkan data yang baik dan valid untuk penelitian kita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti.

Observasi yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *secraimbel* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.

Intrumen yang diberikan berupa soal-soal yang diberikan sebanyak 20 soal setiap pertemuan yang memuat semua materi tentang peristiwa alam di Indonesia. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*Multiple Choice*), adalah suatu item yang terdiri dari suatu statemen yang belum lengkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa selama pembelajaran berlangsung dan respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model *scraimbel*.

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan

fasilitator yang bkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat membaerikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah berlaku sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yag dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh pada tahap pemantauan atau observasi, dan test. Kemudian hasilnya digunakan untuk memrefleksikan apakah kemampuan siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *scraimbel* telah meningkat sesuai yang diharapkan atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa kelas V MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai, peneliti terlebih dahulu mencari nilai rata-rata dari soal yang telah dikerjakan siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

$\sum x$ = Skor (nilai siswa)

$\sum n$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase keberhasilan belajar dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah siswa

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan dengan permasalahan yang belum tuntas, hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel.

Tabel 4.0 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

1. Hasil Observasi

Teknik analisis data observasi yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempresentasikan hasil observasi. Untuk mengetahui persentasi kemunculan aspek aktivitas siswa diolah melalui rumus berikut ini:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

MIN 7 Kota Medan merupakan sekolah yang beralamat jalan merpati II prumnas mandala, Desa/kelurahan tegal sari mandala II, kecamatan medan denai kabupaten deli serdang provinsi Sumatra utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995, dan sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 2.300 M². Sekolah ini merupakan sekolah naungan Departemen Agama kota Medan.

2. Visi dan Misi MIN 7 Kota Medan

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai sebagai berikut:

a) Visi MIN 7 Kota Medan

- Menghasilkan Siswa yang berakhlakul karimah, berkualitas, terampil membaca Al-Quran, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

b) Misi MIN 7 Kota Medan

- Melaksanakan pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran bidang studi Agama Islam.
- Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- Meningkatkan disiplin dan prestasi akademik siswa.

- Melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar di kelas.
 - Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berbudaya lingkungan, teknologi dan Informasi.
 - Melestarikan lingkungan Hidup di Madrasah dan sekitarnya.
 - Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap alam sekitar
- Menciptakan lingkungan Madrasah yang Islami Bersih, Asri, Aman dan Nyaman.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Anas, S.Ag. M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah
2.	Risrahim, S.Pd	S1	Bendahara
3.	Guntur Yusuf Siregar, S.Pd	S1	Tata Usaha
4.	Fauziah, S.Pd I	S1	PKM Kurikulum
5.	Hj.Rosdina Siregar, S.Pd	S1	PKM Kesiswaan
6.	Karlina, S.Ag	S1	PKM Humas
7.	Rosdiana, S. Pd I	S1	Wali Kelas I A Dan II A
8.	Hasnawati Hrp, S.Pd M. Pd	S2	Wali Kelas I B

9.	Dahlina Harahap, S.Pd	S1	Wali Kelas I C
10.	Rapida Wahyuni Harahap, S.Pd	S1	Wali Kelas II B
11.	Husniatun Nasution, S.Pd	S1	Wali Kelas II U
12.	Tahassa Nina Harahap, S.Pd	S1	Wali Kelas III A
13.	Karlina, S.Ag	S1	Wali Kelas III B
14.	Hj.Rosdina Siregar, S.Pd	S1	Wali Kelas III U
15.	Asmidar Rambe, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IV A
16.	Ihda Fitri Simbolon, S.Pd.I	SI	Wali Kelas IV B
17.	Fauziah, S.Pd.I	SI	Wali Kelas IV U
18.	Marliana, S.Pd	SI	Wali Kelas V A
19.	Nursujiati, S.Pd	SI	Wali Kelas V B
20.	Teladani Siregar, S.Pd	SI	Wali Kelas VI A
21.	Sri Puspa Lelawati, S.Pd	SI	Wali Kelas VI B

Tabel diatas tersebut memahami bahwa MIN 7 Kota Medan memiliki guru-guru sebanyak 21 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Guru-gurunya sudah termasuk guru yang

profesional, karena sudah memiliki kualitas standar pendidikan semuanya memiliki gelar keserjanaan (Sarjana Pendidikan). Kesemuaanya para guru tersebut berstatus sebagai guru tetap sekolah. Dari segi pendidikannya 2 orang berpendidikan S2 yaitu termasuk 1 Kepala Sekolah dan 1 orang guru dan 19 orang guru berpendidikan S1.

4. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 7 Kota Medan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

:Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Banguna	Jumlah	Keadaan Bangunan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha / Guru	1	Baik
3.	Ruang belajar Siswa	8	Baik
4.	Perpustakaan	1	Cukup Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Kantin	2	Cukup Baik
7.	Toilet Guru	2	Baik
8.	Toilet Siswa	2	Cukup Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Arena Parkir	1	Baik

Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di MIN 7 Kota Medan dapat dikatakan sederhana, walaupun masih ada kekurangannya. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara memanfaatkan secara efektif sarana yang ada tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada mulanya, penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sehingga tujuan peneliti ini tercapai, ternyata hanya dengan dua siklus pada saat hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pra tindakan yaitu *Pre Test*.

Penyajian hasil penelitian dalam bab ini juga disajikan dengan data yang mengacu pada teori dan konsep yang ada. Dilakukannya analisis untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi dan peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu, hasil observasi, refleksi, serta evaluasi.

Selanjutnya, peneliti membagikan instrumen soal yang terdiri dari 10 (sepuluh) soal dengan empat option (a, b, c dan d). Dimana setiap jawaban benar diberi skor 10 (sepuluh) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Pada pelaksanaan pra tindakan ini, peneliti belum

menggunakan model pembelajaran *Scramble* Adapun hasil belajar siswa pada *Pre Test* sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA (*Pre Test*)

Nama Sekolah : MIN 7 Kota Medan

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Rantai makanan

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			✓	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		✓		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		✓		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			✓	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		✓		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			✓	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			✓	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			✓	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Medan, April 2019

Peneliti

Rizka khairina
36.15.3. 075

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI**AKTIVITAS GURU SAAT PEMBELAJARAN PADA(Pre Test)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Rantai makanan

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada (Pre Test)

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
1.	Memulai pelajaran 1. Menyampaikan bahan pelajaran. 2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			3	4	Sangat Baik Baik
2.	Mengelola Kegiatan 1. Menyampaikan bahan. 2. Memberikan contoh. 3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas. 4. Memberi penguatan. 5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.			3 3 3 3	4	Baik Sangat Baik Baik Baik Baik

3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 1. Mengatur penggunaan waktu. 2. Mengorganisasikan murid. 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi s e cara kelompok.			3 3 3 3		Baik Baik Baik Baik
4.	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			4 4		Sangat Baik Sangat Baik
5.	Mengakhiri Pelajaran 1. Menyimpulkan pelajaran. 2. Memberikan tindakan.			3 3		Baik Baik
Jumlah				49		
Rata-Rata				3,27		

Medan, April 2019

Observer,

Husniatun Nst, M.Pd
NIP. 19771209 200003 2 001

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA (*Pre Test*)

Nama Sekolah : MIN 7 Kota Medan

Kelas / Semester : V / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Peristiwa Alam Di Indonesia

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			✓	
2.	Siswa aktif dalam bertanya			✓	
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			✓	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			✓	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			✓	
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				✓
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				✓
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				✓
Jumlah		27			
Rata-rata		3,37			

Medan, April 2019
Peneliti

Rizka khairina
36.15.3. 075

Tabel 4.3
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada(Pre Test)

NO	Nama Siswa	KKM	Skor Yang diperoleh	Keterangan
1	Ayu Kayla Putri	75	80	Tuntas
2	Aulia Salim	75	20	Tidak Tuntas
3	Almira Aisyah Calida	75	40	Tidak Tuntas
4	Ameera Zaheen Khairun	75	70	Tuntas
5	Alvin Tijani Sutedja	75	70	Tuntas
6	Arya Pratama	75	80	Tuntas
7	Fanjiko Sujatmoko Hasibuan	75	70	Tuntas
8	Fitra Yeni Panggabean	75	50	Tidak Tuntas
9	Fahmi Rizky Sihotang	75	50	Tidak Tuntas
10	Gita Dara Hidayah	75	40	Tuntas
11	Fakhriza Alfata	75	60	Tuntas
12	Hafizah Muazanah	75	70	Tuntas
13	Humaira Arfina	75	30	Tuntas
14	Kayla Dwi Aryani	75	40	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hanif Rangkuti	75	40	Tidak Tuntas
16	M. Ridho Pratama Sitanggang	75	30	Tidak Tuntas
17	M.Ishaq Newton Simbolon	75	60	Tuntas
18	M. Aslam Ritonga	75	40	Tuntas
19	M. Fadlan	75	40	Tidak Tuntas
20	Moza Priyanka Ramadhanil	75	40	Tidak Tuntas

21	Nindy Aulia	75	30	Tuntas
22	M.Adib Husain Hsb	75	30	Tidak Tuntas
23	Naufal Mahdi Al-Ansyari	75	40	Tuntas
24	Nasya Rahmania	75	60	Tuntas
25	Qonita Fahriah Nasution	75	50	Tidak Tuntas
26	Rizky Maulana Lubis	75	30	Tuntas
27	Salwa Amira Nasution	75	40	Tuntas
28	Safa Zahara Nasution	75	50	Tuntas
29	Zahra Assyakila	75	70	Tuntas
30	Yazid Ahmad	75	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1.470	
Rata-rata			3.38	

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 orang siswa pada *Pre Test*, diperoleh 2 orang siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 28 orang dengan nilai rata-rata 3.38

Tabel 4.4
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan (*Pre Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa
1.	≤ 65	Tidak Tuntas	28
2.	≥ 65	Tuntas	2
Jumlah			30

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa (*Pre Test*) dalam menguasai materi Peristiwa

Alam di Indonesia sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah 30 siswa hanya 2 orang dan 28 orang siswa yang tidak tuntas.

2. Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Scramble* Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang Kebebasan Berorganisasi.
2. Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
3. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
4. Menyiapkan serta menyusun tes untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
5. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
6. Guru membentuk beberapa kelompok kepada siswa dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
7. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang materi Kebebasan Berorganisasi yang disampaikan guru kepada temannya.
8. Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Kebebasan Berorganisasi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
9. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
10. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan.
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

12. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
13. Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Test* siklus I) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

c) Pengamatan I

Melakukan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh wali kelas V untuk mengamati aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No .	Kegiatan	Skor				Keterangan
1.	Memulai pelajaran					
	1. Menyampaikan bahan pelajaran.			3		Baik
	2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			3		Baik
2.	Mengelola Kegiatan					
	1. Menyampaikan bahan.		2			Cukup Baik
	2. Memberikan contoh.			3		Baik
	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas.			3		Baik
	4. Memberi penguatan.		2			Cukup Baik
	5. Memperlihatkan media			3		

	yang akan digunakan.					Baik
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 1. Mengatur penggunaan waktu. 2. Mengorganisasikan murid. 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara kelompok.		2	3 3 3		Cukup Baik Baik Baik Baik
4.	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			3 3		Baik Baik
5.	Mengakhiri Pelajaran 1. Menyimpulkan pelajaran. 2. Memberikan tindakan.			3 3		Baik Baik
Jumlah		42				
Rata-Rata		2,8				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tersebut, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada nilai rata-rata 2,8 dengan katagori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		√		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5 .	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada observasi aktivitas siswa mencapai 2,62 yang dikatakan cukup baik.

Kemudian pelaksanaan tindakan I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa tes akhir pada siklus I (*Post Test*). Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa tes akhir pada siklus I (*Post Test*):

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan Siklus I (*Post Test*)

NO	Nama Siswa	KKM	Skor Yang diperoleh	Keterangan
1	Ayu Kayla Putri	75	90	Tuntas
2	Aulia Salim	75	50	Tidak Tuntas
3	Almira Aisyah Calida	75	60	Tidak Tuntas
4	Ameera Zaheen Khairun	75	80	Tuntas
5	Alvin Tijani Sutedja	75	80	Tuntas
6	Arya Pratama	75	90	Tuntas
7	Fanjiko Sujatmoko Hasibuan	75	80	Tuntas
8	Fitra Yeni Panggabean	75	60	Tidak Tuntas
9	Fahmi Rizky Sihotang	75	60	Tidak Tuntas
10	Gita Dara Hidayah	75	60	Tidak Tuntas
11	Fakhriza Alfata	75	70	Tidak Tuntas
12	Hafizah Muazanah	75	80	Tuntas
13	Humaira Arfina	75	60	Tidak Tuntas
14	Kayla Dwi Aryani	75	50	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hanif Rangkuti	75	70	Tuntas
16	M. Ridho Pratama Sitanggang	75	50	Tidak Tuntas
17	M.Ishaq Newton Simbolon	75	80	Tuntas
18	M. Aslam Ritonga	75	70	Tuntas

19	M. Fadlan	75	60	Tuntas
20	Moza Priyanka Ramadhanil	75	60	Tidak Tuntas
21	Nindy Aulia	75	70	Tidak Tuntas
22	M.Adib Husain Hsb	75	60	Tidak Tuntas
23	Naufal Mahdi Al-Ansyari	75	70	Tidak Tuntas
24	Nasya Rahmania	75	70	Tidak Tuntas
25	Qonita Fahriah Nasution	75	60	Tidak Tuntas
26	Rizky Maulana Lubis	75	70	Tidak Tuntas
27	Salwa Amira Nasution	75	70	Tidak Tuntas
28	Safa Zahara Nasution	75	60	Tidak Tuntas
29	Zahra Assyakila	75	80	Tuntas
30	Yazid Ahmad	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah			2.030	
Rata-rata			6.76	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 orang siswa tes akhir pada siklus I (*Post Tes*), siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 orang dan nilai rata-rata 6.76

Tabel 4.9
Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (*Post Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa
1.	≤ 65	Tidak Tuntas	22
2.	≥ 65	Tuntas	8
Jumlah			30

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Peristiwa Alam di Indonesia mulai meningkat jika dibandingkan dengan *Pre Test*. Hal ini dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 orang siswa terdapat 8 orang dan 22 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar tersebut dapat dikategorikan dengan menggunakan skala lima dan dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

d) Refleksi I

Berdasarkan hasil analisis data tindakan I, bahwa pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya tindakan I masih tergolong sangat rendah dan tidak mencapai nilai KKM ≥ 75 . Pada pra tindakan dengan jumlah siswa 30 orang mendapatkan nilai rata-rata 6.76. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti memberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Setelah melaksanakan tindakan tersebut, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 6.76. Begitu juga pada saat pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa nilai rata-rata yang didapat oleh guru 2,8 dan nilai rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 2,62 yang dikatakan cukup baik. Adapun salah satu permasalahan guru dan siswa yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu:

1. Guru masih kurang dalam pengelolaan waktu sehingga pembelajaran kurang efisien, sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Scramble*.

2. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok dengan mencatat materi pembelajaran, membuat pertanyaan dan dan memberi jawaban kepada temannya.

3. Deskripsi Siklus II

e) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

5. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Scramble* Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang Kebebasan Berorganisasi.
6. Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
7. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
8. Menyiapkan serta menyusun tes untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

f) Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
3. Guru membentuk beberapa kelompok kepada siswa dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
4. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang materi Kebebasan Berorganisasi yang disampaikan guru kepada temannya.
5. Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Kebebasan Berorganisasi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
6. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
7. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan.

8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
9. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
10. Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Test* siklus II) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

g) Pengamatan II

Melakukan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh wali kelas V untuk mengamati aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan	Skor				Keterangan
1.	Memulai pelajaran					
	1. Menyampaikan bahan pelajaran.			3		Baik
	2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			3		Baik

2.	Mengelola Kegiatan 6. Menyampaikan bahan. 7. Memberikan contoh. 8. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas. 9. Memberi penguatan. 10. Memperlihatkan media yang akan digunakan.		2			Cukup Baik
				3		Baik
				3		Baik
			2			Cukup Baik
				3		Baik
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 5. Mengatur penggunaan waktu. 6. Mengorganisasikan murid. 7. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 8. Siswa berdiskusi secara kelompok.		2			Cukup Baik
				3		Baik
				3		Baik
				3		Baik
4.	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar 3. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 4. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			3		Baik
				3		Baik
5.	Mengakhiri Pelajaran 3. Menyimpulkan pelajaran. 4. Memberikan tindakan.			3		Baik
				3		Baik
Jumlah			42			
Rata-Rata			2,8			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tersebut, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada nilai rata-rata 2,8 dengan katagori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		√		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada observasi aktivitas siswa mencapai 2,62 yang dikatakan cukup baik. Kemudian pelaksanaan tindakan I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa tes akhir pada siklus II (*Post Test*). Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa tes akhir pada siklus II (*Post Test*):

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan Siklus II (*Post Test*)

NO	Nama Siswa	KKM	Skor Yang diperoleh	Tuntas
1	Ayu Kayla Putri	75	100	Tuntas
2	Aulia Salim	75	80	Tuntas
3	Almira Aisyah Calida	75	80	Tuntas
4	Ameera Zaheen Khairun	75	90	Tuntas
5	Alvin Tijani Sutedja	75	90	Tuntas
6	Arya Pratama	75	100	Tuntas
7	Fanjiko Sujatmoko Hasibuan	75	90	Tuntas
8	Fitra Yeni Panggabean	75	80	Tuntas
9	Fahmi Rizky Sihotang	75	70	Tidak Tuntas
10	Gita Dara Hidayah	75	80	Tuntas
11	Fakhriza Alfata	75	90	Tuntas
12	Hafizah Muazanah	75	70	Tidak Tuntas
13	Humaira Arfina	75	80	Tuntas
14	Kayla Dwi Aryani	75	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hanif Rangkuti	75	80	Tuntas
16	M. Ridho Pratama Sitanggang	75	70	Tidak Tuntas

17	M.Ishaq Newton Simbolon	75	90	Tuntas
18	M. Aslam Ritonga	75	80	Tuntas
19	M. Fadlan	75	80	Tuntas
20	Moza Priyanka Ramadhanil	75	80	Tuntas
21	Nindy Aulia	75	80	Tuntas
22	M.Adib Husain Hsb	75	70	Tidak Tuntas
23	Naufal Mahdi Al-Ansyari	75	80	Tuntas
24	Nasya Rahmania	75	80	Tuntas
25	Qonita Fahriah Nasution	75	70	Tidak Tuntas
26	Rizky Maulana Lubis	75	80	Tuntas
27	Salwa Amira Nasution	75	80	Tuntas
28	Safa Zahara Nasution	75	70	Tidak Tuntas
29	Zahra Assyakila	75	90	Tuntas
30	Yazid Ahmad	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah			2.420	
Rata-rata			80.6	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 orang siswa tes akhir pada siklus II (*Post Tes*), siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dan nilai rata-rata 80.6

Tabel 4.11
Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II(*Post Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa
1.	≤ 65	Tidak Tuntas	24
2.	≥ 65	Tuntas	6
	Jumlah		30

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Peristiwa Alam di Indonesia mulai meningkat jika dibandingkan dengan *Pre Test*. Hal ini dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 orang siswa terdapat 21 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar tersebut dapat dikategorikan dengan menggunakan skala lima dan dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

h) Refleksi II

Berdasarkan hasil analisis data tindakan II, bahwa pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya tindakan II masih tergolong sangat rendah dan tidak mencapai nilai KKM ≥ 75 . Pada pra tindakan dengan jumlah siswa 30 orang mendapatkan nilai rata-rata 80.6. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti memberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Setelah melaksanakan tindakan tersebut, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 80.6. Begitu juga pada saat pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa nilai rata-rata yang didapat oleh guru 2,8 dan nilai rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 2,62 yang

dikatakan cukup baik. Adapun salah satu permasalahan guru dan siswa yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu:

3. Guru masih kurang dalam pengelolaan waktu sehingga pembelajaran kurang efisien, sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Scramble*.
4. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok dengan mencatat materi pembelajaran, membuat pertanyaan dan dan memberi jawaban kepada temannya.

4. Deskripsi Siklus III

i) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

9. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Scramble* Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang Kebebasan Berorganisasi.
10. Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
11. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
12. Menyiapkan serta menyusun tes untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan

j) Pelaksanaan Tindakan III

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

14. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
15. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
16. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
17. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
18. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
19. Guru membentuk beberapa kelompok kepada siswa dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
20. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang materi Kebebasan Berorganisasi yang disampaikan guru kepada temannya.
21. Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Kebebasan Berorganisasi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
22. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.

23. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan.
24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
25. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
26. Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Test* siklus III) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

k) Pengamatan III

Melakukan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh wali kelas V untuk mengamati aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

No .	Kegiatan	Skor				Keterangan
1.	Memulai pelajaran					
	1. Menyampaikan bahan pelajaran.			3		Baik
	2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			3		Baik

2.	Mengelola Kegiatan					
	11. Menyampaikan bahan.		2			Cukup Baik
	12. Memberikan contoh.			3		Baik
	13. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas.			3		Baik
	14. Memberi penguatan.		2			Cukup Baik
	15. Memperlihatkan media yang akan digunakan.			3		Baik
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas					
	9. Mengatur penggunaan waktu.		2			Cukup Baik
				3		Baik
	10. Mengorganisasikan murid.			3		Baik
	11. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar.			3		Baik
	12. Siswa berdiskusi secara kelompok.					
4.	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar					
	5. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung.			3		Baik
	6. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			3		Baik
5.	Mengakhiri Pelajaran					
	5. Menyimpulkan pelajaran.			3		Baik
	6. Memberikan tindakan.			3		Baik
Jumlah			42			
Rata-Rata			2,8			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus III tersebut, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus III berada pada nilai rata-rata 2,8 dengan katagori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran IPA Pada Siklus III

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		√		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5 .	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada observasi aktivitas siswa mencapai 2,62 yang dikatakan cukup baik. Kemudian pelaksanaan tindakan III selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa tes akhir pada siklus III (*Post Test*). Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa tes akhir pada siklus III (*Post Test*):

Tabel 4.14
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan Siklus III (*Post Test*)

NO	Nama Siswa	KKM	Skor Yang diperoleh	Keterangan
1	Ayu Kayla Putri	75	100	Tuntas
2	Aulia Salim	75	90	Tuntas
3	Almira Aisyah Calida	75	90	Tuntas
4	Ameera Zaheen Khairun	75	100	Tuntas
5	Alvin Tijani Sutedja	75	100	Tuntas
6	Arya Pratama	75	100	Tuntas
7	Fanjiko Sujatmoko Hasibuan	75	100	Tuntas
8	Fitra Yeni Panggabean	75	90	Tuntas
9	Fahmi Rizky Sihotang	75	80	Tuntas
10	Gita Dara Hidayah	75	90	Tuntas
11	Fakhriza Alfata	75	100	Tuntas
12	Hafizah Muazanah	75	80	Tuntas
13	Humaira Arfina	75	90	Tuntas
14	Kayla Dwi Aryani	75	80	Tuntas
15	Muhammad Hanif Rangkuti	75	90	Tuntas
16	M. Ridho Pratama Sitanggang	75	80	Tuntas

17	M.Ishaq Newton Simbolon	75	100	Tuntas
18	M. Aslam Ritonga	75	90	Tuntas
19	M. Fadlan	75	90	Tuntas
20	Moza Priyanka Ramadhanil	75	90	Tuntas
21	Nindy Aulia	75	90	Tuntas
22	M.Adib Husain Hsb	75	80	Tuntas
23	Naufal Mahdi Al-Ansyari	75	90	Tuntas
24	Nasya Rahmania	75	90	Tuntas
25	Qonita Fahriah Nasution	75	80	Tuntas
26	Rizky Maulana Lubis	75	90	Tuntas
27	Salwa Amira Nasution	75	90	Tuntas
28	Safa Zahara Nasution	75	90	Tuntas
29	Zahra Assyakila	75	100	Tuntas
30	Yazid Ahmad	75	80	Tuntas
Jumlah			2,800	
Rata-rata			9,33	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 orang siswa tes akhir pada siklus III (*Post Tes*), siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 40% dan nilai rata-rata 63,7.

Tabel 4.15
Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III (*Post Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa
1.	≤ 65	Tidak Tuntas	0
2.	≥ 65	Tuntas	30
	Jumlah		30

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Peristiwa Alam di Indonesia mulai meningkat jika dibandingkan dengan *Pre Test*. Hal ini dapat dilihat bahwa dari jumlah 30 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar tersebut dapat dikatagorikan dengan menggunakan skala lima dan dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1) Refleksi III

Berdasarkan hasil analisis data tindakan I, bahwa pemahaman siswa sebelum dilaksankannya tindakan I masih tergolong sangat rendah dan tidak mencapai nilai KKM ≥ 75 . Pada pra tindakan dengan jumlah siswa 30 orang mendapatkan nilai rata-rata 9,33. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti memberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Setelah melaksanakan tindakan tersebut, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 9,33. Begitu juga pada saat pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa nilai rata-rata yang didapat oleh guru 2,8 dan nilai rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 2,62 yang

dikatakan cukup baik. Adapun salah satu permasalahan guru dan siswa yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu:

1. Guru masih kurang dalam pengelolaan waktu sehingga pembelajaran kurang efisien, sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Scramble*.
2. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok dengan mencatat materi pembelajaran, membuat pertanyaan dan dan memberi jawaban kepada temannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model *secrambel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam Di Indonesia di kelas V MIN 7 Kota Medan, oleh karena itu peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwasannya proses pembelajaran IPA sebelum diterapkan model pembelajaran *secrambel* yaitu memperoleh tingkat persentase yang sangat rendah. Hal ini dapat terlihat bahwa dari 30 orang siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase 13,3%.
2. Hasil penelitian setelah diterapkannya model pembelajaran *secrambel* pada materi Peristiwa Alam di Indonesia di MIN 7 Kota Medan ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 60% dengan jumlah siswa 18 yang tuntas siswa. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar memperoleh persentase 76,7% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dari jumlah keseluruhan 30 Orang siswa di kelas V MIN 7 Kota Medan. Berdasarkan data tersebut, hasil yang didapatkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *secrambel* ini hasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 65.

3. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *secrambel* pada mata pelajaran IPA mencapai kategori baik sesuai dengan data persentase observasi siswa yang telah dibahas sebelumnya. Ketuntasan siswa sebelum di beri perlakuan mencapai (13,3%), sedangkan di siklus I setelah di beri perlakuan ketuntasan siswa mencapai (60%), dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat mencapai (76,7%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu:

1. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam mengikuti prose pembelajaran yang berlangsung.
2. Bagi guru, agar menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *secrambel* didalam proses pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam mata pelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah, agar memberikan fasilitas yang memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan bahan referensi ketika menjadi seorang guru.

5. Bagi Peneliti Berikutnya, agar meneruskan penelitian ini secara lebih baik lagi dari peneliti yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita Effi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Ahmad Mustafa. Al- Maragih. 1987/ *Tafsir maragih*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Bahri Djamrah Syaiful, Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hk Tjasyono Bayong. 2013. *Ilmu Kebumian Dan Antariksa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir Abdul. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan* . Jakarta: Grenada Media Grub.
- Latif Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mardianto. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Rineka Cipta.
- Syrif Sumantri Mohammad. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Solihatin Etin. 2012. *Strategi pembelajara PPKN*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana.
- Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara.
- Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriatmadja Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wisudaati Widi Asih & Sulistiyowati Eka, 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

Siklus I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Lampiran 2

Siklus II
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Lampiran 3

Pre Test

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Lampiran 4

Siklus I

Post Test

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Lampiran 5

Siklus II

(Post Test)

Nama Siswa :

Kelas/ Semester :

Lampiran 6

Siklus II
(Post Test)

Nama Siswa :

Kelas/ Semester

DOKUMENTASI

MIN 7 Kota Medan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Rizka khairina

NIM : 36.15.3.075

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat/Tanggal ILahir : Marundal,11, mei 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak : 1 (pertama)dari 4

DATA ORANG TUA

Nama Ayah :Pairen

Nama Ibu : Lastri

Alamat : Marindal Jl stasiuan Gg keluarga no292A

PENDIDIKAN

2003-2009 : SDN 101789

2009-2012 : MTS Istiqlal delitua

2012-2015 : MAN 3 Medan

2015-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara